

**PRIORITAS STRATEGI PENGEMBANGAN SERAT RAMI  
(*Boehmeria nivea proper*) JENIS *INA GRASS* DI KABUPATEN  
WONOSOBO**

**Strategic Priorities for *Ina Grass* Hemp Fiber Development in Wonosobo Regency**

**Istiko Agus Wicaksono<sup>1)</sup>, Isna Windani<sup>2)</sup>, Erny<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>3)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : istikoaw@umpwr.ac.id

Diterima: 24 Juni 2021, Revisi : 26 Agustus 2021, Diterbitkan: Agustus 2021

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v28i2.806>

**ABSTRACT**

This research was conducted to determine the priority strategies in the development of *ina grass* hemp fiber products in Wonosobo. Information on these priority strategies is an important component for determining the progress of the product development and the potential flax fiber as one of the regional superior products. The method in this research are descriptive analysis with a qualitative approach exploring problems in terms of external and internal factors and mapping a number of related alternatives for the priority strategies. The exploration was carried out by means of in-depth interviews with three key informants and structured interviews with six supporting informants. Data analysis used the QSP (Quantitative Strategic Planning) Matrix analysis tool. The three strategies with the highest scores are to provide training for improving the skills of employees, to use modern technology and to increase the promotion of the finished products of the *ina grass* hemp fiber to a wider community.

**Keywords:** *Hemp Fiber, QSPM Analysis and Strategy Priority.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prioritas strategi dalam pengembangan produk serat rami *ina grass* di Kabupaten Wonosobo. Informasi mengenai prioritas strategi ini merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan kemajuan perkembangan produk dan mengembangkan potensi serat rami sebagai salah satu produk unggulan daerah khususnya di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif untuk mengeksplorasi permasalahan dari segi faktor internal eksternal dan memetakan prioritas strategi dari beberapa alternatif strategi yang terkait. Eksplorasi dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap tiga orang informan kunci dan wawancara terstruktur terhadap enam orang informan pendukung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Matriks QSP (Quantitative Strategic Planning). Secara garis besar hasil studi

yang didapatkan dari hasil Matrix QSP diperoleh tiga strategi yang mempunyai nilai tertinggi yaitu memberikan pelatihan terhadap tenaga kerja agar lebih terampil, menggunakan teknologi modern dan meningkatkan promosi produk jadi dari serat rami in grass agar dikenal oleh masyarakat luas.

**Kata Kunci:** *Prioritas Strategi, Serat Rami, Analisis QSPM.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Wonosobo memiliki kegiatan perekonomian yang kental diwarnai sektor pertanian. Daerah ini banyak menghasilkan produk pertanian, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan. Salah satu tanaman tahunan yang dihasilkan yaitu tanaman berumpun yang menghasilkan serat dari kulit kayunya. Tanaman penghasil serat tersebut adalah tanaman rami. Data berikut ini menunjukkan sebaran tanaman rami di kabupaten Wonosobo pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran tanaman rami di Kabupaten Wonosobo terdapat di tujuh kecamatan. Kecamatan tersebut meliputi : Kalikajar, Kertek, Wonosobo, Leksono, Sapuran, Kepil, dan Mojotengah. Kecamatan Kalikajar memiliki lahan rami terluas yaitu 88185

m<sup>2</sup> dan daerah ini juga memiliki industri terbesar pengolahan serat rami yaitu CV Rabersa Wonosobo. CV Rabersa Wonosobo dalam mengolah serat rami, memerlukan bahan baku berupa kulit batang rami yang diperoleh dari hasil budidaya di kebun sendiri maupun mitra dengan petani. Data luas lahan budidaya rami di Kabupaten Wonosobo sebagai sumber bahan baku industri serat rami dapat dilihat pada Tabel.

Berdasarkan Tabel 2 terdapat empat status kepemilikan lahan yaitu lahan CV Rabersa Wonosobo luas 22.225 m<sup>2</sup>, lahan petani mandiri 29.950 m<sup>2</sup>, lahan petani mitra 24.300 m<sup>2</sup>, dan lahan investor 61.760 m<sup>2</sup>. Tanaman rami memiliki varietas dan asal sehingga menghasilkan produktivitas berbeda. Tabel 3 menunjukkan varietas dan produktivitas serat rami yang dibudidayakan oleh CV Rabersa Wonosobo.

Tabel 1. Sebaran Tanaman Rami di Kabupaten Wonosobo

No.	Kecamatan	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
1.	Kalikajar	88185
2.	Kertek	11800
<b>3.</b>	<b>Wonosobo</b>	<b>10200</b>
4.	Leksono	9400
5.	Sapuran	6500
6.	Kepil	3750
7.	Mojotengah	1000
8.	Garung	0
9.	Kalibawang	0
10.	Kaliwiro	0
11.	Kejajar	0
12.	Selomerto	0
13.	Sukoharjo	0
14.	Wadaslintang	0
15.	Watulawang	0

Sumber : CV Rabersa Wonosobo, 2019

Tabel 2. Data Luas Lahan Tanaman Rami Di Kabupaten Wonosobo

No.	Status Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Lahan CV Rabersa	22.225
2.	Lahan petani mandiri	29.950
3.	Lahan petani mitra	24.300
4.	Lahan investor	61.760

Sumber : CV Rabersa Wonosobo, 2019

Tabel 3. Varietas dan Produktivitas Serat Rami di CV Rabersa Wonosobo

No.	Varietas	Asal	Prod/ ton/ Ha
1.	Bandung A	Bandung, Jawa Barat	10,63
2.	Lembang A	Lembang, Jawa Barat	9,28

Sumber : CV Rabersa Wonosobo 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas varietas tanaman rami di CV Rabersa Wonosobo menggunakan dua varietas yaitu, varietas Bandung A yang berasal dari Bandung, Jawa Barat menghasilkan produktivitas 10,63 ton/ ha dan varietas Lembang A berasal dari Lembang, Jawa Barat menghasilkan produktivitas 9,28 ton/ha. Perbedaan dari kedua varietas tersebut terletak pada produksi tanaman rami yang dihasilkan.

CV Rabersa Wonosobo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hasil tanaman rami menjadi serat rami. Kendala yang dihadapi oleh CV Rabersa Wonosobo terdiri dari berbagai macam faktor penghambat, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kendala-kendala diatas harus dapat diatasi oleh perusahaan jika perusahaan ingin berkembang dan bersaing dalam produk serat rami inagrass perlu strategi yang tepat untuk diterapkan di dalam usahanya agar mendapatkan produk bernilai tinggi dan efisien. Berdasarkan alternatif

strategi maka akan diperoleh prioritas strategi yang tepat yang akan diterapkan untuk pengembangan produk serat rami inagrass di CV Rabersa Wonosobo dan menjadi penentu kemajuan perkembangan produk.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka perlu dilakukan analisis tentang prioritas strategi pengembangan serat rami untuk memperluas suatu usaha agar menghasilkan serat rami inagrass yang baik, serta mampu bersaing di pasar lokal maupun global.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku (Sugiyono, 2009).

Metode penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Rahardjo & Gudnanto, 2011). Pengambilan sampel informan adalah pengambilan sampel terhadap orang yang memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sampel informan terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Sampel informan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prioritas Strategi Pengembangan

Perumusan prioritas strategi pengembangan yang diperlukan dalam pengembangan serat rami inagrass dapat

menggunakan matrik QSP (*Quantitative Strategic Planning*) (David, 2011).

### Matrik QSP Prioritas Strategi 1

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditentukan prioritas strategi pengembangan serat rami. Prioritas strategi 1 yaitu menggunakan teknologi oven pengering serat. Strategi menggunakan teknologi oven pengering serat ini agar memperlancar proses produksi dan menghemat waktu dalam pengeringan

serat rami ina grass. Sebelum menggunakan tenologi modern seperti pengeringan serat rami ina grass masih manual dengan penjemuran sehingga membutuhkan waktu sekitar 2 hari jika musim hujan akan membutuhkan waktu hari sampai 6 hari dan membutuhkan tempat yang luas agar menjemur bisa maksimal. Sedangkan pengeringan serat rami ina grass menggunakan teknologi modern akan menghemat waktu dan tempat.

Tabel 4. Matrik *QSP* Prioritas Strategi1

Alternatif Strategi	Bobot	Strategi 1	
		AS	TAS
<b>Faktor Utama</b>			
<b>Kekuatan</b>			
Satu-satunya perusahaan serat rami ina grass	0,1168	3,66	0,42
Adanya kemitraan dengan petani	0,1007	3,22	0,32
Kualitas serat rami ina grass baik	0,1062	3,55	0,37
Kerja sama antar tenaga kerja	0,1049	2,55	0,26
Proses penanaman tanaman rami mudah	0,0820	3	0,24
<b>Kelemahann</b>			
Struktur organisasi belum lengkap	0,1127	2,44	0,27
Belum adanya penegahan penyakit jamur	0,0965	2,33	0,22
Butuh penanganan ekstra dimusim kemarau	0,0987	3,66	0,36
Mesin pengolah serat terbatas	0,0944	3,33	0,31
Ina grass belum memiliki kemasan dan citra merek	0,0867	2,55	0,22
Total	1	30,33	3,04
<b>Alternatif Strategi</b>			
<b>Faktor Utama</b>			
<b>Peluang</b>			
Bermitra dengan perusahaan bahan jadi	0,1078	3,33	0,35
Perkembangan teknologi modern	0,1103	3,22	0,35
Peluang CV Rabersa untuk berinovasi	0,1142	3,66	0,41
Pangsa pasar serat rami ina grass terbuka	0,1024	3,22	0,32
Berpotens untuk tekstil	0,1049	3,22	0,33
<b>Ancaman</b>			
Ina grass belum memiliki SNI	0,1098	3,55	0,39
Alih fungsi lahan	0,0749	2,55	0,19
Kurangnya dukungan pemerintah	0,1036	3,44	0,35
Ina grass belum dikenal perusahaan lain	0,0827	3,33	0,27
Persaingan serat sejenis	0,0913	3,11	0,28
Total	1,0024	32,66	3,30

Sumber : Analisis Data Primer, 2019.

### Matrik QSP Prioritas Strategi 2.

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditentukan prioritas pengembangan serat rami. Prioritas strategi 2 yaitu memberikan pelatihan

terhadap karyawan agar terampil. Strategi memberikan pelatihan dan pembinaan karyawan CV Rabersa Wonosobo menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Para

karyawan yang dilatih diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas untuk mendukung kelancaran operasional dan peningkatan produktivitas perusahaan. Sebagai salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan mendukung

tujuan perusahaan dalam pengembangan serat rami. Pelatihan dapat dilakukan oleh perusahaan itu sendiri secara internal, seperti mengundang instruktur dari luar maupun secara eksternal, seperti mengirim karyawan pada pelatihan di luar perusahaan.

Tabel 5. Matrik QSP Prioritas Strategi 2

Alternatif Strategi		Strategi 2	
Faktor Utama	Bobot	AS	TAS
<b>Kekuatan</b>			
Satu-satunya perusahaan serat rami ina grass	0,1168	3,5	0,40
Adanya kemitraan dengan petani	0,1007	3	0,30
Kualitas serat rami ina grass baik	0,1062	3,25	0,34
Kerja sama antar tenaga kerja	0,1049	2,5	0,26
Proses penanaman tanaman rami mudah	0,0820	2,75	0,22
<b>Kelemahann</b>			
Struktur organisasi belum lengkap	0,1127	2,25	0,25
Belum adanya penegahan penyakit jamur	0,0965	2	0,19
Butuh penanganan ekstra dimusim kemarau	0,0987	3,2	0,31
Mesin pengolah serat terbatas	0,0944	3	0,28
Ina grass belum memiliki kemasan dan citra merek	0,0867	2	0,17
Total	1	27,45	2,76
Alternatif Strategi		Strategi 2	
Faktor Utama	Bobot	AS	TAS
<b>Peluang</b>			
Bermitra dengan perusahaan bahan jadi	0,1078	3,25	0,35
Perkembangan teknologi modern	0,1103	3	0,33
Peluang CV Rabersa untuk berinovasi	0,1142	3,55	0,40
Pangsa pasar serat rami ina grass terbuka	0,1024	3	0,30
Berpotens untuk tekstil	0,1049	3	0,31
<b>Ancaman</b>			
Ina grass belum memiliki SNI	0,1098	3,25	0,35
Alih fungsi lahan	0,0749	2,25	0,16
Kurangnya dukungan pemerintah	0,1036	3,35	0,34
Ina grass belum dikenal perusahaan lain	0,0827	3,22	0,26
Persaingan serat sejenis	0,0913	3	0,27
Total	1,0024	30,87	3,12

Sumber : Analisis Data Primer, 2019.

### Matrik QSP Prioritas Strategi 3

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditentukan prioritas pengembangan serat rami. Prioritas strategi 3 yaitu meningkatkan promosi serat rami ina grass agar dikenal oleh masyarakat luas. Meningkatkan promosi dari hasil serat rami berupa kerajinan maupun bahan pakai

dari serat rami ina grass dengan cara mengikuti ekspo, kunjungan antar rekan kerja, sosialisasi sekolah menengah kejuruan untuk mengembangkan kreativitas dari serat rami ina grass agar masyarakat tertarik dan tahu bahwa serat rami ina grass banyak manfaat dan kegunaan.

Tabel 6. Matrik QSP Prioritas Strategi 3

Alternatif Strategi		Strategi 3	
Faktor Utama	Bobot	AS	TAS
<b>Kekuatan</b>			
Satu-satunya perusahaan serat rami ina grass	0,1168	3,25	0,37
Adanya kemitraan dengan petani	0,1007	2,75	0,27
Kualitas serat rami ina grass baik	0,1062	3	0,31
Kerja sama antar tenaga kerja	0,1049	1,7	0,17
Proses penanaman tanaman rami mudah	0,0820	1,95	0,15
<b>Kelemahann</b>			
Struktur organisasi belum lengkap	0,1127	1,65	0,18
Belum adanya penegahan penyakit jamur	0,0965	1,25	0,12
Butuh penanganan ekstra dimusim kemarau	0,0987	3	0,29
Mesin pengolah serat terbatas	0,0944	2,7	0,25
Ina grass belum memiliki kemasan dan citra merek	0,0867	1,5	0,13
Total	1	22,75	2,30
Alternatif Strategi		Strategi 3	
Faktor Utama	Bobot	AS	TAS
<b>Peluang</b>			
Bermitra dengan perusahaan bahan jadi	0,1078	3	0,32
Perkembangan teknologi modern	0,1103	2,75	0,30
Peluang CV Rabersa untuk berinovasi	0,1142	3,25	0,37
Pangsa pasar serat rami ina grass terbuka	0,1024	2,55	0,26
Berpotens untuk tekstil	0,1049	2,4	0,25
<b>Ancaman</b>			
Ina grass belum memiliki SNI	0,1098	3	0,32
Alih fungsi lahan	0,0749	2	0,14
Kurangnya dukungan pemerintah	0,1036	3,15	0,32
Ina grass belum dikenal perusahaan lain	0,0827	3,2	0,26
Persaingan serat sejenis	0,0913	2,65	0,24
Total	1,0024	27,95	2,82

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

## KESIMPULAN

Prioritas strategi yang tepat diterapkan dalam pengembangan serat rami ina grass di Kabupaten Wonosobo, yaitu: Menggunakan teknologi oven pengering serat pada penjemuran serat rami ina grass agar menghasilkan serat lebih banyak dan menghemat waktu skor yang diperoleh yaitu 62,99.

Memberikan pelatihan terhadap karyawan agar trampil melalui kerja sama dengan luar perusahaan skor yang diperoleh yaitu sebesar 57,82.

Meningkatkan promosi produk jadi dari serat rami ina grass agar dikenal oleh masyarakat luas, seperti mengikuti ekspo,

kunjungan antar rekan kerja, sosialisasi sekolah menengah kejuruan untuk mengembangkan kreativitas dari serat raami ina grass skor yang diperoleh yaitu sebesar 50,7.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. (2011) *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12. Jakarta.
- Nurul, Hidayati. (2016) *Strategi Agroindustri Teh Tin (Ficus Carica) di CV. Hafisa Kabupaten Klaten*.
- Rahardjo, Susilo, dan Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Test*. Kudus : Nora Media Enterprise.

- Siagian, R. 2003. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tamara, Isabela. (2016). *Strategi Pengembangan Usaha Produk Teh Celup Rosela (Hibiscus Sabdariffa L.)* Ud. Bali Gendis, Klungkung.
- Willy, Putranto. (2019). *Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokondo Kabupaten Jember*.